

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 217-222
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan di Kelurahan Sorosutan

Nadia Aulia Faza*, Dewi Amalia

Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia
Email: nadia1800012126@webmail.uad.ac.id*

ABSTRAK

Setiap rumah tangga harus menggunakan pendapatan berdasar skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan rumah tangga secara sederhana dibagi dalam tiga kategori, meliputi kebutuhan saat ini, kebutuhan masa yang akan datang, dan kebutuhan yang bersifat darurat. Tiga kategori kebutuhan ini yang kemudian menjadi dasar alokasi atas pendapatan yang diperoleh rumah tangga. Permasalahan alokasi pendapatan ini merupakan masalah yang seringkali terjadi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Permasalahan ini juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Sorosutan yaitu kemampuan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, Program Studi Akuntansi UAD menawarkan kerja sama dalam bentuk Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi masyarakat. Metoda yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tutorial, dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta dapat memahami dengan baik atas materi yang disampaikan dan mampu melakukan simulasi pengelolaan keuangan dengan bantuan aplikasi Catatan Keuangan Harian. Hal ini juga terlihat dari hasil *post-test* di akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, rumah tangga, alokasi pendapatan

ABSTRACT

Each household must use their income based on a priority scale in meeting their needs. Household needs are divided into three categories: current needs, future needs, and emergency needs. These three categories of needs then become the basis for the allocation of income earned by households. The problem of income allocation is a problem that often occurs in household financial management. This problem is also felt by the community in Sorosutan Village, namely the ability to manage finances is not optimal yet. To provide solutions to these problems, the Accounting Department of UAD offers cooperation in Family Financial Management Training for the community. The methods used in this training are lectures, tutorials, and discussions. The result of this community service activity is that participants have a good understanding of financial management and can perform financial management simulations with the Daily Financial Records application. It can also be seen from the results of the post-test at the end of community service activities.

Keywords : *Financial management, household, income allocation*

PENDAHULUAN

Kemunculan virus covid-19 pada tahun 2020 telah mengguncangkan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Menurut Hanoatubun (2020) dalam Sihotang (2021) perekonomian Indonesia mengalami penurunan sampai dengan 5%. Hal tersebut juga berdampak pada perekonomian keluarga terutama yang memiliki pendapatan rata-rata. Terkait dengan hal itu, maka diperlukan kecermatan yang tinggi dalam mengelola keuangan, termasuk keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau biasa disebut juga dengan perencanaan keuangan keluarga merupakan seni dalam mengelola keuangan keluarga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga (OJK, 2017). Pengelolaan keuangan keluarga dimulai dengan penyusunan anggaran atas pendapatan dan pengeluaran.

Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan (Mulyati & Hati, 2021). Pemahaman mengenai pengetahuan keuangan yang baik pada keluarga dapat mengarahkan pengelolaan keuangan keluarga dan membantu menemukan solusi dalam permasalahan keuangan yang terjadi pada keluarga (Dwilita & Sari, 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dapat mengakibatkan menurunnya kesejahteraan (Yulianti & Silvy, 2013).

Pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk mengatur keuangan keluarga agar sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap rumah tangga. Pengelolaan keuangan keluarga terlihat mudah, namun jika menghadapi tujuan jangka panjang dan penguatan kesejahteraan keluarga maka masalah pengelolaan keluarga penting untuk dilakukan (Saerang & Maramis, 2017).

Kesuksesan keuangan keluarga dapat dilihat dari keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Sina, 2014). Beberapa keluarga merasa bahwa kehidupannya sejahtera saat kebutuhan pokok mereka telah tercukupi (Fauzia, 2020). Jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara tepat maka bisa saja terjadi pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan atau biasa disebut dengan besar pasak daripada tiang (Budiantoro et al., 2019). Hal itu dapat berdampak besar bagi permasalahan keuangan yang ada di keluarga.

Keluarga yang membuat perencanaan keuangan masih sedikit karena mereka beranggapan bahwa hanya orang kaya saja yang memiliki masa depan cerah (Puspharini & Hidayati, 2016). Perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya terbatas pada mereka yang berpendapatan besar (Wulandari & Sutjiati, 2014). Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja keluarga yang diperhitungkan secara benar dapat memaksimalkan tujuan keuangan jangka panjang walaupun terdapat keterbatasan pendapatan.

Pengelolaan keuangan keluarga dilakukan dengan menyusun alokasi keuangan serta membagi pengeluaran rumah tangga sesuai dengan alokasinya. Penyusunan alokasi keuangan keluarga dapat dilakukan dengan melihat skala prioritas dari kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak mengharuskan setiap keluarga untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kebutuhan rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kebutuhan saat ini, kebutuhan masa mendatang, dan kebutuhan dana darurat.

Kebutuhan saat ini merupakan pengeluaran-pengeluaran rumah tangga yang dilakukan saat ini berupa biaya pokok sehari-hari, makan, paket internet, bensin, dan lain-lain. Kebutuhan masa mendatang merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk masa depan seperti biaya pendidikan anak, tabungan haji, tabungan di hari tua, investasi, dan biaya menikah. Sementara itu, untuk kebutuhan dana darurat dikeluarkan saat terjadi hal yang tidak terduga seperti biaya pengobatan di rumah sakit dan dana sosial kemasyarakatan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan keluarga (OJK, 2017).

Permasalahan ini juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Sorosutan yaitu kemampuan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah: 1) Memberikan pemahaman mengenai strategi dan cara pengelolaan keuangan 2) Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menggunakan aplikasi Catatan Keuangan Harian.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Masyarakat dapat memahami strategi dan cara pengelolaan keuangan agar kesejahteraan keluarga dapat tercapai 2) Masyarakat dapat melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan aplikasi Catatan Keuangan Harian.

METODE

Pengelolaan keuangan keluarga yang disampaikan dalam pelatihan ini merujuk pada buku perencanaan keuangan keluarga yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* selama dua hari yaitu pada hari Kamis dan Jumat tanggal 30 September dan 1 Oktober 2021. Supaya pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini berjalan dengan teratur, maka dalam pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap evaluasi. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara: (a) Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu guru, karyawan, dan masyarakat sekitar sekolah Muhammadiyah di Kelurahan Sorosutan terkait dengan kesepakatan waktu dan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan menggunakan *zoom meeting* (b) Melakukan pendaftaran pelatihan kepada mitra dengan menyebarkan link *google form* beserta dengan kuesioner pertanyaan (c) Selanjutnya mitra dapat bergabung dengan grup *whatsapp* untuk mendapatkan informasi selanjutnya (d) Menyiapkan materi yang digunakan dalam pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua adalah: (a) Mitra yang telah bergabung dengan grup *whatsapp* akan mendapatkan link *zoom meeting* yang digunakan sebagai media untuk memberikan materi dan diskusi (b) Mitra masuk ke dalam *zoom meeting* maka selanjutnya dilakukan pembukaan yang diawali dengan kata sambutan (c) Peserta diwajibkan untuk mengisi *pre-test* yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan keluarga (d) Pemberian materi mengenai pengelolaan keuangan keluarga (e) Diskusi tanya jawab dari mitra mengenai permasalahannya dalam mengelola keuangan keluarga. (f) Pelatihan simulasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga dengan menggunakan aplikasi Catatan Keuangan Harian.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini ditujukan agar peserta dapat memahami dengan baik atas materi yang disampaikan dan mampu melakukan simulasi pengelolaan keuangan dengan bantuan aplikasi Catatan Keuangan Harian. Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan dari hasil *pre-test* dengan *post-test* di akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

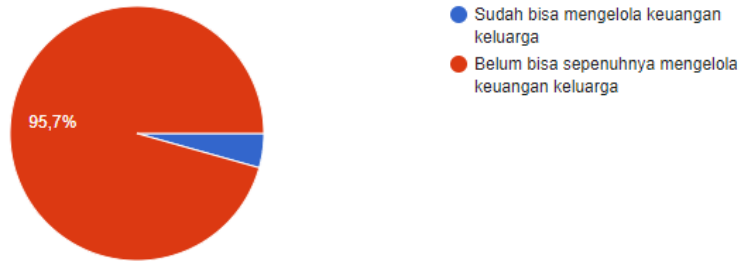
Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sorosutan dapat memahami cara menyusun alokasi keuangan keluarganya serta membaginya ke dalam pos-pos pengeluaran. Selain itu, masyarakat juga dapat mempraktikkan cara pengelolaan keuangan keluarga melalui pencatatan pada aplikasi Catatan Keuangan Harian yang dapat mencatat transaksi harian baik pemasukan maupun pengeluaran. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan durasi pelaksanaan sekitar 2,5 jam.

A. Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak lepas dari penyusunan dan pembagian pengeluaran sesuai dengan alokasi keuangan. Diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Sorosutan belum optimal untuk mengelola keuangan keluarga. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei bahwa sebanyak 95,7% peserta belum optimal dalam mengelola keuangan (Gambar 1).

Apakah sudah bisa mengelola keuangan keluarga?

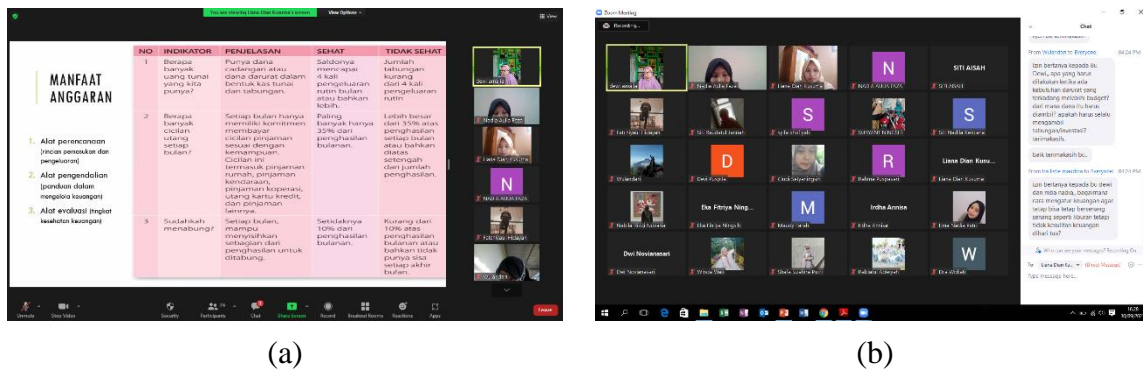
46 jawaban



Gambar 1. Kemampuan pengelolaan keuangan peserta sebelum pelatihan

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan membagikan link pada grup *whatsapp* untuk mengumpulkan peserta pelatihan di *zoom meeting*. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan atas pengelolaan keuangan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang mencakup perencanaan keuangan, tahapan, anggaran, manfaat anggaran serta strategi pengelolaan keuangan keluarga (Gambar 2).

Aplikasi Catatan Keuangan Harian ini dapat diunduh secara gratis dengan kapasitas 3 mb sehingga mudah dioperasikan pada telepon genggam yang telah umum digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi saat ini. Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah terdapat laporan yang menunjukkan posisi keuangan saat ini, baik secara harian, mingguan, atau bulanan untuk mencatat transaksi harian rumah tangga. Pada sesi tanya jawab banyak peserta yang antusias menanyakan masalah dalam mengelola keuangan dan cara mengatasinya.

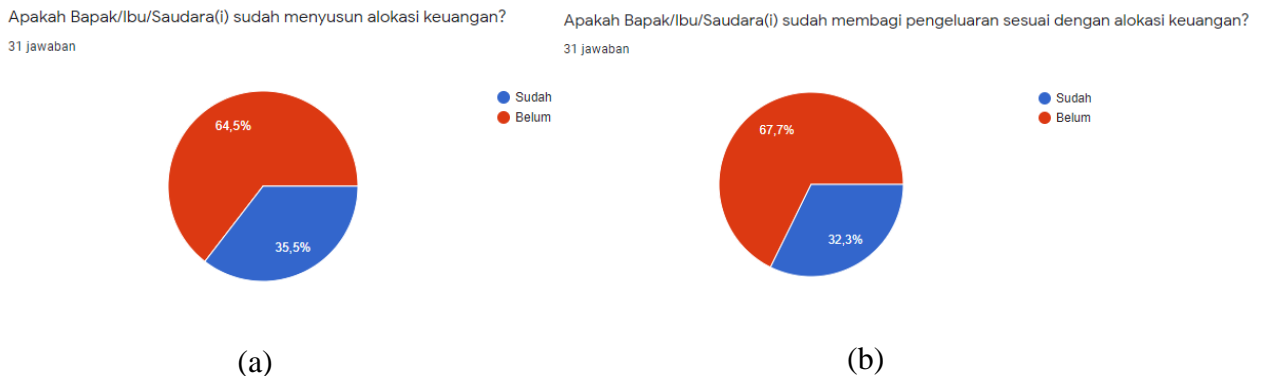


Gambar 2. Pemaparan materi dan diskusi tanya jawab mengenai masalah pengelolaan keuangan

B. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Harian

Berdasarkan hasil survei sebanyak 64,5% peserta belum menyusun alokasi keuangan (Gambar 3(a)) dan sebanyak 67,7% peserta belum melakukan pembagian pengeluarannya sesuai dengan alokasi keuangan (Gambar 3(b)). Pada hari kedua, diawali dengan pembukaan

dan dilanjutkan dengan praktek penggunaan aplikasi Catatan Keuangan Harian. Pemateri memberikan sebuah soal mengenai pembagian alokasi keuangan pada sebuah keluarga. Berdasarkan soal tersebut, pemateri mempraktikkan cara memasukkan transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran ke dalam aplikasi Catatan Keuangan Harian. Setelah itu, peserta akan diberikan sebuah soal *post-test* untuk melihat kemampuan peserta dalam melakukan simulasi pengelolaan keuangan keluarga pada pelatihan ini. Transaksi keuangan baik pemasukan dan pengeluaran yang ada di dalam soal dapat peserta *input* pada aplikasi Catatan Keuangan Harian.



Gambar 3. Kemampuan peserta dalam menyusun alokasi keuangan sebelum pelatihan

Kegiatan pelatihan keuangan ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, mulai dari *pre-test*, tanya jawab dan diskusi, simulasi, hingga pengerjaan soal *post-test*. Pemahaman yang lebih baik atas pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh peserta pelatihan dengan kemampuan melakukan simulasi menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan Harian dan perbandingan hasil *pre-test* dengan *post-test*. Simulasi pengelolaan keuangan menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan Harian menunjukkan bahwa peserta dapat mengenali kebutuhan saat ini, kebutuhan masa yang akan datang, dan juga kebutuhan yang sifatnya darurat.

Selain itu, peserta juga mampu menyusun anggaran berdasar skala prioritas, menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian pengelolaan keuangan harian, serta *input* data dan menggunakan laporan harian dalam Aplikasi Catatan Keuangan Harian untuk evaluasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, berdasar kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dilakukan perbandingan hasil *pre-test* dengan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,4. Angka rata-rata *post-test* relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan setelah mengikuti pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini

SIMPULAN

Berdasar tujuan dari pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola keuangan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik atas materi yang disampaikan dan mampu melakukan simulasi pengelolaan keuangan dengan bantuan aplikasi Catatan Keuangan Harian. Hal ini juga terlihat dari hasil *post-test* di akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat yang nilainya relatif lebih baik jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, khususnya Prodi Akuntansi dan LPPM Universitas Ahmad Dahlan, dan Program Kampus Merdeka selaku pihak yang telah memfasilitasi bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat di Kelurahan Sorosutan yang telah mendukung dan mengikuti kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan KADER PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24–27.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Fauzia, I. Y. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim Di Sidoarjo & Surabaya. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1731>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48.
- OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. In *Perencanaan Keuangan Keluarga*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keluangan.pdf
- Puspharini, L. A., & Hidayati, C. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.649>
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(2), 110–115.
- Sihotang, S. F. (2021). Penyuluhan Mengatasi Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.